

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan merupakan modal bagi suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu indikator untuk menilai maju atau tidaknya suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan umum masyarakat di negara tersebut. Indonesia sebagai negara yang berkembang harus lebih menaruh perhatian yang serius di bidang pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sendiri diatur dalam Undang-undang Dasar (UUD) 1945 BAB XIII pasal 31 ayat (1) berbunyi: “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran” Dan ayat (2) berbunyi: “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur undang-undang”.¹

Pendidikan dapat merubah aspek-aspek pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran melalui serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, berbagi pengalaman dan lain sebagainya yang terwujud dalam bentuk belajar. Belajar adalah usaha memperoleh perubahan tingkah laku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu, artinya seseorang yang telah mengalami belajar akan berubah tingkah lakunya. Menurut psikologi belajar

¹Republik Indonesia, *UUD 1945*, (Jakarta: Visimedia, 2007), h. 12.

merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh tingkah laku kemudian perubahan tingkah laku tersebut dalam aktivitas belajar sangat mempengaruhi hasil belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperoleh disekolah.²

Dalam kegiatan belajar mengajar, agar prestasi belajar siswa meningkat dibutuhkan suatu motivasi atau pendorong agar anak tersebut lebih giat dalam belajar. Salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi dalam belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, motivasi memiliki peranan yang cukup besar dalam upaya belajar. Tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar, siswa yang sedang belajar belajar selalu mempunyai tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari belajarnya, sehingga ia mendapatkan motivasi atau dorongan untuk dapat mengarahkan kegiatan yang dilakukannya agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan. Menurut Mc. Donald mengatakan bahwa, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi

²M. Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 84.

seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan atau suatu perubahan energi, dorongan atau perubahan yang timbul pada seseorang tersebut berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya atau dengan tujuan tertentu dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terdapat dalam firman Allah Surah Az-Zumar ayat 9 sebagai berikut:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتِ أَنْ أَمَّ اللَّيْلَ سَاجِدًا وَ قَانِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَ يَرْجُو
رَحْمَةً رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُو الْأَلْبَابِ {٩}

Terjemah :

*“(Apakah kamu hai musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedangkan ia takut kepada azab akhirat dan mengharap rahmat tuhannya ? katakanlah:”adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahuia”?sesungguhnya orang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.*⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak dalam diri yang menimbulkan perbuatan belajar dari tidak tahu menjadi tahu, memberikan motivasi kepada

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 148.

⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 902.

manusia bahkan mewajibkan baik laki-laki maupun perempuan untuk selalu belajar dan menuntut ilmu sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pelajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa berbeda satu dengan yang lain, terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi dan sebaliknya terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar kurang optimal. Berdasarkan hasil observasi peneliti hal ini dapat dilihat dari antusias dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadist. Kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadist pada siswa kelas X di MAN 2 Samarinda dapat terlihat dari rendahnya respon beberapa siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung sedikitnya terdapat siswa pada masing-masing kelas yang masih pasif mengikuti aktivitas pembelajaran, misalnya ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi beberapa dari mereka masih enggan untuk menjawab, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sibuk berbicara sendiri atau bahkan bermain *Handphone* sehingga tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan khususnya pada pembelajaran Al-Quran Hadist.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa salah satunya adalah faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti upaya guru membelajarkan siswa. Upaya guru membelajarkan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang sistematis, bahasa yang

sederhana dan mudah dimengerti siswa. Seorang siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang apabila materi yang disampaikan guru menarik perhatian dan minatnya serta didasarkan pada kebutuhan siswa.⁵ Upaya guru membelajarkan siswa merupakan salah satu faktor penting untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan atau observasi peneliti upaya guru dalam membelajarkan siswa sudah baik, dalam pembelajaran guru menggunakan berbagai macam model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, tetapi tidak semua model pembelajaran sesuai atau cocok digunakan dengan materi yang akan guru ajarkan. Kemudian tidak semua model pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik, harus sesuai dengan karakter atau kebutuhan belajar siswa ada yang mampu dengan model pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab, atau bekerja mandiri sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut. Menurut Sitiatava Rizema Putra dalam buku desain belajar mengajar kreatif berbasis sains bahwa:

“CTL merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya, dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainnya”.

Adapun Salah satu pembelajaran yang cocok tersebut adalah Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) yang sering disingkat dengan CTL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis

⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), h. 271.

kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum. Pembelajaran dengan pendekatan CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya, dalam pendekatan kontekstual maka siswa harus dapat diajak untuk membangun sendiri pengetahuannya (*konstruktivisme* atau *contruktivism*), aktif bertanya (*questioning*), aktif untuk menemukan pengetahuannya atau konsep-konsep yang sedang dipelajari (*inquiry*), bekerja bersama dan belajar bersama dalam suatu masyarakat belajar (*learning community*), melakukan pemodelan (*modeling*), dan menerapkan penilaian otentik (*authentic assesement*).⁶

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas tidak hanya mencakup pendidika formal tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), melainkan juga termasuk pendidikan keagamaan, yakni Madrasah Diniyah dan pasantren, serta majelis taklim, pendidikan Al-Quran, Diniyah Talimiyah dan sejenisnya. Dengan adanya Pendidikan agama dan Keagamaan ini ke dalam undang-undang tersebut menunjukkan kesungguhan

⁶Fauzan Aziz, "Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)", dalam <http://azkiablog.blogspot.co.id/2015/04/>, diakses pada tanggal 25/02/2017 pukul 14.27.

yang tinggi dari pemerintah, agar mutu pendidikan Islam termasuk Pendidikan agama dapat ditingkatkan. Dimasukkannya Pendidikan agama ke dalam undang-undang dan peraturan tersebut, berarti Pendidikan agama akan mendapat perlakuan yang sama dengan Pendidikan umum, dalam hal pendanaan, sarana prasarana, pembinaan, dan lain sebagainya.⁷

Adapun Al-Quran Hadist adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah di mana mata pelajaran ini juga merupakan salah satu syarat untuk kelulusan ataupun kenaikan setiap jenjang pendidikan. kenyataan dilapangan, mata pelajaran Agama terutama dalam Al-Quran Hadist kurang menarik, hal ini disebabkan dalam pembelajaran Al-Quran Hadist yang cenderung bersifat searah, dalam arti guru merupakan pusat aktivitas kegiatan belajar mengajar di kelas, segala sesuatu bersumber pada guru karena dianggap yang paling tahu segala sesuatu yang harus diketahui peserta didik. Hal lain guru bersifat pasif dalam arti peserta didik lebih cenderung dijadikan objek dari pada subjek yang harus secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru hanya mengandalkan metode ceramah yang dianggap ampuh dalam mengajarkan sesuatu yang bersifat hafalan. Guru masih menggunakan cara-cara tradisional, yaitu guru menyampaikan pembelajaran peserta didik mendengarkan atau mencatat dengan sistem yang mengutamakan pengukuran kemampuan menjawab pertanyaan hafalan atau kemampuan verbal lainnya.

⁷Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 52.

Penulis melakukan penelitian pada siswa-siswi MAN 2 Samarinda. MAN 2 Samarinda adalah salah satu pendidikan formal naungan Kementerian Agama yang merupakan Madrasah unggulan yang ada di Samarinda, dikarenakan memang dalam proses pembelajaran di MAN 2 Samarinda telah menerapkan pembelajaran CTL pada pembelajaran PAI salah satunya Al-Quran Hadist yang mampu membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Motivasi belajar siswa terpacu karena tahapan-tahapan dalam pembelajaran CTL yang begitu menyenangkan dan tidak membosankan ketika diaplikasikan oleh guru mata pelajarannya. Proses pembelajaran yang mengajak siswa aktif dalam belajar merupakan sensasi tersendiri yang dirasakan oleh siswa karena pembelajaran CTL yang digunakan oleh guru yaitu mengajak siswa bebas dalam mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut yang mengakibatkan siswa sangat semangat belajar sehingga ketika siswa bersemangat maka mereka termotivasi belajar dikarenakan pembelajaran tersebut. Begitu pula dengan prestasinya, ketika motivasi belajarnya tinggi maka tentu prestasinya pun diharapkan akan meningkat.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 2 Samarinda guna mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching and Learning*) terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Samarinda. Sehingga penulis merumuskan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching and Learning*) pada Bidang Studi Al-Quran Hadist terhadap Motivasi Belajar di MAN 2 Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran CTL dalam pembelajaran Al-Quran Hadist?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa MAN 2 Samarinda?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran CTL terhadap motivasi belajar Al-Quran Hadist?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini Adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui penerapan pembelajaran CTL dalam pembelajaran Al-Quran Hadist
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa MAN 2 Samarinda
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran CTL terhadap motivasi belajar Al-Quran Hadis terhadap motivasi belajar di MAN 2 Samarinda.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang akan berguna bagi :

1. Lembaga

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini dapat membawa pengaruh bagi lembaga dalam mencapai tujuan menghasilkan out put peserta didik yang berkualitas.

2. Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pengajaran yang pada akhirnya tercipta generasi dengan prestasi serta motivasi belajar yang memuaskan.

3. Masyarakat Umum

Sebagai calon pendidik, berguna untuk menambah pengetahuan dalam penggunaan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian, yang dalam hal ini membahas tentang pendekatan kontekstual pada pembelajaran. Karya tulis tersebut akan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, dengan maksud sebagai pembanding atau mencari celah tentang pendekatan kontekstual pada pembelajaran yang belum dieksplorasi oleh beberapa karya tulis di antaranya:

Skripsi berjudul tentang “ Studi Korelasi pembelajaran dengan pendekatan CTL (contextual teaching and learning) dengan Prestasi Belajar al-Qur’an Hadist Siswa Kelas V di MI Mambaul Ulum Kayen Pati Tahun Pelajaran 2010/2011” oleh Siti Inayah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2011. Skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif *design survey* korelasional yang menggunakan dengan menggunakan instrument angket untuk mendapatkan data. Adanya penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran Al-Quran Hadist tentunya akan membawa perubahan pada hasil belajar yang lebih baik

yang diperoleh siswa. Untuk itu penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran Al-Quran Hadist berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan perstasi belajar al-Quran Hadist siswa kelas V MI Mambaul Ulum, maka menunjukkan angka yang signifikan. Hasil pada penelitian menunjukkan semakin baik penerapan pendekatan CTL, maka semakin baik pula prestasi belajar Al-Quran Hadis siswa. Sebaliknya semakin buruk penerapan pendekatan CTL, maka akan semakin rendah prestasi belajar.⁸

Skripsi berjudul tentang “Hubungan antara kecerdasan emosional dan konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa MAN 2 Samarinda tahun pelajaran 2015/2016, oleh Raudatul Jannah Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Samarinda, 2015. Hasil penelitian ini menunjukan terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa MAN 2 Samarinda. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional dan konsep diri saling berhubungan dan memberikan hubungan yang positif dengan motivasi berprestasi siswa.⁹

Skripsi berjudul tentang “Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016, oleh

⁸Siti Inayah, “Studi Korelasi pembelajaran dengan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) dengan Prestasi Belajar al-Qur’an Hadist Siswa Kelas V di MI Mambaul Ulum Kayen Pati Tahun Pelajaran 2010/2011, *Skripsi*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), h. v.

⁹Raudatul Jannah, “Hubungan Antara Kecerdasar Emosional dan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa MAN 2 Samarinda Tahun Pelajaran 2015/2016, *Skripsi*, (Samarinda: IAIN Samarinda, 2015), h. viii.

Nailil Mubarakah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pendekatan CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyono pada kelas I, II, dan III belum maksimal karena masih ada komponen pendekatan CTL yang belum dapat diterapkan, sedangkan pada kelas IV, V, dan VI dapat berjalan maksimal karena komponen pada pendekatan CTL berhasil diterapkan.¹⁰

Berdasarkan kajian terhadap karya penelitian yang tersebut di atas, penelitian ini berusaha untuk menempatkan posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya adalah sebagai berikut: 1. Terdapat dua variabel dengan variabel X pembelajaran CTL dan variabel Y motivasi belajar 2. Meneliti mengenai pengaruh pembelajaran CTL terhadap motivasi belajar 3. Perbedaan jenis penelitian 4. Perbedaan pada populasi dan sampel 5. Perbedaan dalam teknik analisis data 6. Perbedaan lokasi penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

¹⁰Nailin Mubarakah “Implementasi pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngali Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), h. vii.

Bab II Landasan Teori terdiri dari, pengertian pembelajaran CTL, jenis-jenis pendekatan proses pembelajaran, motivasi belajar siswa serta bidang studi Al-Quran Hadist, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan pada bab ini terdiri dari, gambaran umum objek penelitian, dan pembahasan mengenai hasil penelitian penerapan pembelajaran CTL pada bidang studi Al-Quran Hadist dengan Motivasi Belajar siswa kelas XI di MAN 2 Samarinda.

Bab V Penutup, dalam bab ini merupakan akhir dari pada penulisan karya tulis terdiri dari, kesimpulan, implikasi penelitian, dan lampiran.